

**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN AGROWISATA
BUDIDAYA LEBAH MADU DI DUSUN LEMPENGE DESA
SINTUNG KECAMATAN PRINGGARATA KABUPATEN
LOMBOK TENGAH**



**OLEH:
G. T. AULIA
180503008**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAN ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2022**

**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN AGROWISATA
BUDIDAYA LEBAH MADU DI DUSUN LEMPENGE DESA
SINTUNG KECAMATAN PRINGGARATA KABUPATEN
LOMBOK TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S1) pada program Studi Pariwisata Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram**



**OLEH:
G. T. AULIA
180503008**

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

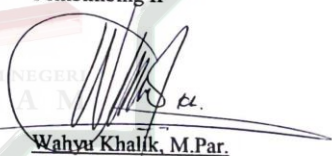
Skripsi oleh: G. T. Aulia, NIM. 180503008 dengan judul "Analisis Potensi Pengembangan Agrowisata Budidaya Lebah Madu di Dusun Lempeng Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 24 Juni 2022

Pembimbing I


Yulia Ulfa Vuriana, S.E., M.Sc.
NIP. 19800613201012003

Pembimbing II


Wahyu Khalik, M.Par.
NIP. 198612292019031007

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di Mataram

Axsalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : G. T. Aulia

NIM : 180503008

Jurusan/Prodi : Pariwisata Syari'ah

Judul : Analisis Potensi Pengembangan Agrowisata Budidaya Lebah Madu di Dusun Lempenge Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing I

Yunia Ulfa Varnita, S.E., M.Sc.

NIP. 198006132011012003

Pembimbing II

Wahyu Khalik, M.Par.

NIP. 198612292019031007

v

PENGESAHAN

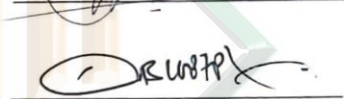
Skripsi oleh: G. T. Aulia, NIM: 180503008 dengan judul "Analisis Potensi Pengembangan Agrowisata Budidaya Lebah Madu di Dusun Lempenge Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pariwisata Syaria'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam UIN Mataram pada Selasa, 07 Juni 2022.

Dewan Penguji

Yunia Ulfa Variana, S.E., M.Sc.
(Ketua Sidang/Pemb. I)



Wahyu Khalik, M.Par.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI.
(Penguji I)



Shofia Mauizatun Hasanah, M.E.I.
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

HALAMAN MOTTO



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN



“kupersembahkan karya sederhana ini Untuk kedua Orang Tuaku, Ayah dan Ibuku tercinta yang karena do’a mereka berdua saya bisa sampai pada titik ini. Untuk saudara-saudaraku dan semua keluarga besarku. Serta untuk Guru dan Dosenku. Semoga Allah SWT mencintai dan menghadiahkan surga untuk kalian semua.”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, karunia dan nikmat bagi Hambanya, khususnya bagi penulis sehingga saat ini masih diberikan kesehatan dan kemudahan serta kelancaran. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. Dengan perjuangan yang tidak mudah akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Potensi Pengembangan Agrowisata Budidaya Lebah Madu di Dusun Lempenge Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak arahan, bimbingan, dan saran-saran maupun dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, atas segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Yunia Ulfa Variana, S.E., M.Sc. selaku pembimbing I dan Bapak Wahyu Khalik, M.Par. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi secara detail, terus-menerus tanpa bosan ditengah kesibukannya menjadikan skripsi ini cepat selesai.
2. Bapak Muhammad Johari, M.Si selaku ketua Program Studi Pariwisata Syari’ah.
3. Bapak Dr. Riduan Mas’ud, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk menuntut ilmu.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis.
6. Kedua orang tuaku tesayang Bapak Muhamad Suhaili dan Ibu Srianingsih serta saudari-saudariku dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi penulis.

7. Kepada Teman-teman kelas A PWS 18, terimakasih untuk kebersamaan selama di bangku kuliah. semoga tali persaudaraan kita tidak pernah putus.
8. Kepada sahabat terkasih saya, Komplotan dan Tim Sukses. Terimakasih untuk semua dukungan dan bantuan, terimakasih sudah bersedia menjadi *support system* terbaik selama bertahun-tahun, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Seluruh teman-teman baik di dunia nyata maupun di dunia maya yang selalu memberikan semangat, motivasi dan arahan, semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian.
10. Kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu penulis sejak awal sampai akhir. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam setiap langkahnya.

Semoga setiap kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam menyusun skripsi ini mendapat pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mataram, 28 Juni 2022

Penulis



G. T. Aulia

NIM. 180503008

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	3
C. Tujuan	3
D. manfaat penelitian.....	3
E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitan	4
F. Telaah Pustaka	4
G. Kerangka Teori	8
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan.....	25

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
1. Letak Geografis dan Demografi Desa	27
2. Pendidikan dan Pekerjaan.....	28
3. Potensi	30
B. Potensi Agrowisata Budidaya Lebah Madu di Dusun Lempenge Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah.....	31
C. Strategi Pengembangan Agrowisata Budidaya Lebah Madu di Dusun Lempenge Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah.....	38
BAB III PEMBAHASAN.....	39
A. Potensi Agrowisata Budidaya Lebah Madu di Dusun Lempenge Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah.....	39
B. Strategi Pengembangan Agrowisata Budidaya Lebah Madu di Dusun Lempenge Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah.....	50
BAB IV PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	67

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Jumlah Penduduk di Desa Sintung Berdasarkan Pekerjaan
2. Tabel 2.2 Jumlah Penduduk di Desa Sintung Berdasarkan Pendidikan
3. Tabel 2.3 Analisis SWOT Kampung Lebah Lempenge



Perpustakaan UIN Mataram

**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN AGROWISATA
BUDIDAYA LEBAH MADU DI DUSUN LEMPENGE DESA
SINTUNG KECAMATAN PRINGGARATA KABUPATEN
LOMBOK TENGAH**

Oleh:

**G. T. Aulia
180503008**

ABSTRAK

Agrowisata merupakan salah satu bagian dari sektor pariwisata yang mampu meningkatkan kebutuhan ekonomi masyarakat, dan produksi pertanian. Potensi usaha pertanian yang dapat dikembangkan menjadi sebuah agrowisata adalah tanaman pangan dan horikultural, peternakan dan perikanan, dan perkebunan. Salah satu tempat yang memiliki potensi dalam sektor agrowisata berupa budidaya lebah madu adalah kampung lebah lempenge di desa sintung kecamatan pringgarata kabupaten lombok tengah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi agrowisata dan strategi pengembangan agrowisata budidaya lebah madu di dusun lempenge desa sintung kecamatan pringgarata kabupaten lombok tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang merupakan suatu prosedur penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

Setelah melakukan analisis SWOT, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi agrowisata yang ada di Kampung Lebah Lempenge, Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah, salah satunya adalah melakukan promosi secara kontinyu dengan pembuatan browser, banner serta pemanfaatan media sosial guna menunjukkan eksistensi agrowisata.

Kata kunci: Agrowisata, Potensi, Pengembangan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sektor Pariwisata sebagai instrumen yang sangat efektif dalam upaya mendorong Pembangunan Daerah, pemberdayaan masyarakat, serta dalam upaya penanggulangan/ pengentasan kemiskinan.¹ Agrowisata merupakan salah satu bagian dari sektor pariwisata yang mampu meningkatkan kebutuhan ekonomi masyarakat, dan produksi pertanian.² Secara umum proses kegiatan agrowisata mengandung wisata dengan aspek pertanian yang mengacu pada beberapa unsur yaitu, unsur rekreatif merupakan suatu unsur yang sudah menjadi ciri umum dalam kegiatan wisata, kemudian unsur pendidikan yaitu pengelola wisata dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan baru kepada wisatawan, dan yang terakhir adalah unsur sosial ekonomi yaitu unsur yang berkaitan dengan pembangunan pertanian dan pedesaan. Agrowisata biasanya ditujukan kepada wisatawan lokal yang bosan dengan hiruk pikuk perkotaan, maupun wisatawan mancanegara yang ingin menikmati suasana agrowisata, baik agrowisata perkebunan maupun peternakan.³

Di Indonesia sendiri Agrowisata/*agrotourism* diartikan sebagai suatu kegiatan pariwisata yang memanfaatkan lahan pertanian dan Agribisnis yang dibuat di lahan tersebut sebagai objek wisata yang bertujuan untuk rekreasi, menambah pengetahuan dan pengalaman, serta mengembangkan hubungan usaha di bidang

¹ STP Bali Internasional Denpasar, "Hospitality Management" *Jurnal Ilmiah*", Vol. 6, No. 2, Juni 2016, hlm, 65.

² Kristiana, T, "Strategi Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Agrowisata Berbasis Masyarakat Kampung Domba Terpadu Juhut", Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 3, No. 3, Juli 2016, hlm. 2.

³ Sumarna, M. W. A, dkk, "Skematik Arsitektur Fasilitas Penunjang Agrowisata Budidaya Lebah Madu", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 8, No. 1, 2020, hlm. 11.

pertanian.⁴ Indonesia sebagai negara agraris dengan lahan pertanian dan perkebunan yang sangat banyak memiliki peluang yang sangat besar dalam mengembangkan agrowisata. Pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian.

Melihat dari besarnya potensi agrowisata saat ini, tentunya membutuhkan tangan-tangan kreatif dari generasi muda untuk mengembangkannya. Lombok Tengah merupakan daerah yang memiliki potensi di bidang pariwisata dan telah dikunjungi oleh banyak wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Yang menjadi salah satu daya tariknya bagi wisatawan untuk berkunjung adalah keindahan alamnya. Salah satu daerah yang memiliki keindahan alam di Lombok tengah adalah Desa Sintung Kecamatan Pringgarata. Kampung Lebah Lempenge merupakan salah satu tempat wisata yang berlokasi di Dusun Lempenge, Desa Sintung, Kecamatan Pringgarata. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Awan selaku pengelola Kampung Lebah Lempenge pada tanggal 26 Desember 2021, diperoleh keterangan bahwa Kampung Lebah Lempenge ini sudah ada sejak tahun 2015 dan memiliki luas lahan sekitar 2 hektar yang dimana 1 hektar digunakan untuk budidaya lebah madu dan 1 hektar lainnya saat ini sedang dalam proses penanaman pohon jambu kristal dan pohon pepaya california. Kampung Lebah Lempenge ini merupakan tempat wisata edukasi dan biasanya wisatawan yang berkunjung berasal dari kalangan mahasiswa. Daya tarik lain yang ada di Kampung Lebah Lempenge ini adalah taman bunganya, selain bisa belajar budidaya lebah madu wisatawan juga bisa menikmati pemandangan taman bunga yang indah. Namun sayangnya, bunga yang ditaman bersifat gumitir atau hanya bisa bertahan sampai kurang lebih tiga bulan saja atau bersifat musiman, jadi pengunjung hanya bisa menikmati keindahan taman bunganya pada saat musimnya saja.⁵

⁴ Deptan (2005) "Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani" dalam <http://database.deptan.go.id>, diakses tanggal 26 Desember 2021.

⁵ Bapak awal, wawancara, (pengelola Kampung Lebah Lempenge) di kampung Lempenge, tanggal 26 Desember 2021.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Kampung Lebah Lempenge, dilihat dari sumber daya yang dimiliki, Kampung Lebah Lempenge ini memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebuah agrowisata, namun pengelolaannya yang kurang baik seperti tempatnya yang tidak tertata dengan rapi dan kurangnya fasilitas menyebabkan potensi agrowisata yang dimiliki kampung lebah lempenge ini tidak bisa dilihat dengan jelas.⁶ Sehingga dari paparan data yang telah disampaikan peneliti di atas, maka peneliti ingin mengangkat masalah ini menjadi masalah ilmiah dengan judul “Analisis Potensi Pengembangan Agrowisata Budidaya Lebah Madu Di Dusun Lempenge Desa Sintung Kecamatan Pringgarata”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi agrowisata budidaya lebah madu di Dusun Lempenge Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah?
2. Bagaimana strategi pengembangan agrowisata budidaya lebah madu di Dusun Lempenge Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi agrowisata budidaya lebah madu di Dusun Lempenge Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan agrowisata budidaya lebah madu di Dusun Lempenge Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Ekonomi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kajian untuk menambah pengetahuan tentang analisis potensi pengembangan agrowisata.

⁶*Observasi*, tanggal 26 Desember 2021.

2. Bagi Jurusan Pariwisata
Dapat dijadikan pedoman oleh mahasiswa/mahasiswi yang ingin terjun dibidang pariwisata sebagai pelaku wisata.
3. Bagi Masyarakat Dusun Lempenge
Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa berguna bagi masyarakat dalam memanfaatkan/mengembangkan potensi agrowisata yang ada.

E. Ruang lingkup dan *Setting* Penelitian

Ruang lingkup dan setting penelitian adalah berupa keterangan lokasi penelitian, waktu penelitian, sarana dan prasarana, kondisi lingkungan yang ada di sekitar tempat wisata (agrowisata) budidaya lebah madu, serta gambaran umum mengenai masyarakat yang ada di sekitar tempat wisata.

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Kampung Lebah, Dusun Lempenge Desa Sintung Kecamatan Peringgatara, Kabupaten Lombok Tengah

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti memerlukan rancangan waktu yang tepat sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Waktu penelitian yaitu bulan Januari-Maret, sampai peneliti mendapatkan data yang valid.

F. Telaah Pustaka

1. Skripsi: “Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Madu Efi (Studi Kasus: Kebun Madu Efi, Perbukitan Puncak 2000 Siosar Km 13, Kabanjahe, Sumatera Utara)” Oleh Fathul Umam Fauzi, program studi agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara pada tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang potensi dan strategi pengembangan agrowisata kebun madu efi yang ada di Desa Kabanjahe Sumatra Utara, Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Potensi ekonomi yang dimiliki Agrowisata

Kebun Madu Efi dapat dilihat dari bidang usaha yang dimiliki. Dapat dilihat bidang agrowisata dimana agrowisata Kebun Madu Efi melakukan pemanfaatan sumber daya alam dengan pembukaan lahan baru yang pada awalnya dianggap sebagai hutan atau kawasan tidak digunakan dan bekerja sama dengan UMKM setempat⁷. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang potensi dan strategi pengembangan agrowisata dengan produk unggulan madu. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, disini metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis SWOT, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman yaitu menganalisis hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa informan hingga mendapatkan data yang kredibel.

2. Jurnal: “Konsep dan Potensi Pengembangan Agrowisata di Bali” Oleh I Wayan Budiasa, Program studi agribisnis Universitas Udayana pada tahun 2011. Penelitian ini membahas tentang konsep dan potensi untuk mengembangkan agrowisata yang ada di Bali. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Untuk dapat mewujudkan agrowisata berkelanjutan di Bali, disarankan kepada penentu kebijakan dan pakar agrowisata dapat mendukung dan memfasilitasi pengembangan agrowisata terutama yang berbasis pada masyarakat. Hal ini dapat dimulai dengan pembentukan kelompok kerja dalam Bappeda untuk memformulasikan rencana lima tahunan pengembangan agrowisata.⁸ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang potensi pengembangan agrowisata dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya

⁷ Fathul Umam Fauzi,” Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Madu Efi (Studi Kasus: Kebun Madu Efi, Perbukitan Puncak 2000 Siosar Km 13, Kabanjahe, Sumatera Utara)”, (*Skripsi*, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), hlm. 48.

⁸ I Wayan Budiasa, “Konsep dan Potensi Pengembangan Agrowisata di Bali”, *Dwijenagro*, Vol. 2 No. 1, 2011, hlm. 9.

adalah penelitian ini fokus terhadap agrowisata budidaya lebah madu, sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang agrowisata yang bersifat lebih umum yaitu usaha tani yang memiliki latar belakang panorama alam yang indah.

3. Jurnal: “Skematik Arsitektur Fasilitas Penunjang Agrowisata Budidaya Lebah Madu” Oleh Sumarna, M. W. A, dkk, Jurusan arsitektur Universitas Warmadewa pada tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang arsitektur fasilitas yang menjadi penunjang agrowisata budidaya lebah madu yang ada di Desa Madenen Kabupaten Buleleng. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Agrowisata Budidaya Lebah Madu di Kabupaten Buleleng, Desa Madenan, adalah wisata pilihan baru yang sekaligus menjadi wadah baru bagi masyarakat dalam mengelola produk madu yang dihasilkan dengan berintegrasi terhadap perkebunan dan hutan sekitar yang tidak hanya berfokus pada nilai jual, pemeliharaan lebah madu, dan sektor produksi, namun juga menyajikan interaksi dan pelajaran dari lebah madu mengenai manfaat dan kehidupannya.⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang agrowisata budidaya lebah madu dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya fokus terhadap arsitektur fasilitas yang menjadi penunjang agrowisata budidaya lebah madu sedangkan penelitian ini fokus pada analisis potensi pengembangan agrowisata budidaya lebah madu.
4. Skripsi: “Potensi Pengembangan Agrowisata Sebagai Kawasan Eduwisata Lokal di Agrowisata Cilangkap Jakarta Timur” oleh Desna Kurniati, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2015. Penelitian ini membahas tentang analisis potensi pengembangan agrowisata di cilangkap agar menjadi kawasan wisata edukasi lokal di Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif

⁹ Sumarna, M. W. A, dkk, “Skematik Arsitektur Fasilitas Penunjang Agrowisata Budidaya Lebah Madu”, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 8, No. 1, 2020, hlm. 19

deskriptif. hasil dari penelitian ini adalah pengembangan agrowisata dicilangkap terhadap wisata edukasi lokal tergolong baik, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil peninjauan langsung ke tempat wisata, hasil wawancara pengelola agrowisata dengan kepala kelurahan cilangkap jakarta timur, serta perhitungan angket tiap-tiap subvariabel dengan menentukan nilai skor, nilai harapan menghasilkan nilai rata-rata 73,24%¹⁰. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang potensi agrowisata. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan fokus pembahasannya adalah analisis potensi pengembangan agrowisata, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan pembahasannya adalah potensi pengembangan agrowisata agar dapat dijadikan sebagai eduwisata lokal.

5. Jurnal: “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Usaha Budidaya Madu Trigona untuk Membentuk Kampung Madu Desa Saribaye Kecamatan Lingsar” oleh Embun Suryano, dkk, Universitas Mataram pada tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan ekonomi kreatif melalui budidaya madu trigona dan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan budidaya lebah madu melalui pelatihan sangat berdampak terhadap masyarakat, dengan dikuasanya sejumlah ketrampilan oleh masyarakat yang mengikuti pelatihan maka akan berdampak pada pertumbuhan industri kecil di desa. Budidaya madu trigona memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan sebagai salah satu atraksi wisata sehingga menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan taraf ekonomi penduduk desa¹¹. Persamaan

¹⁰ Desna Kurniati, “Potensi Pengembangan Agrowisata Sebagai Kawasan Eduwisata Lokal di Agrowisata Cilangkap Jakarta Timur” (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), hlm. 81.

¹¹ Embun Suryani, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Usaha Budidaya Madu Trigona untuk Membentuk Kampung Madu Desa Saribaye Kecamatan Lingsar”, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IP*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 225.

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang budidaya lebah madu trigona dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada analisis potensi pengembangan agrowisata budidaya lebah madu sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha budaya madu.

G. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul Analisis Potensi Pengembangan Agrowisata Budidaya Lebah Madu Di Dusun Lempenge Desa Sintung Kecamatan Peringgarata yang mencakup teori teori sebagai berikut:

1. Analisis Potensi Wilayah

Menurut kamus besar bahasa indonesia “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Menurut Harahap pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi unit terkecil. Potensi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *Potentia* yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.¹²

Dari uraian diatas kita dapat mengetahui bahwa potensi wilayah adalah segala sesuatu yang dimiliki (Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia) suatu wilayah baik yang sudah dimobilisir maupun yang belum dimobilisir yang dapat mendukung upaya peningkatan kesejahteraan penduduk di wilayah yang bersangkutan. Sedangkan analisis potensi wilayah dapat diartikan sebagai mengkaji secara ilmiah rincian sumberdaya yang ada di suatu wilayah baik secara fisik maupun non-fisik sehingga dapat dikembangkan menjadi suatu kekuatan tertentu.

¹² Ensiklopedia Indonesia, *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997, hlm. 358.

2. Potensi wisata

Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi daya tarik wisatawan agar tertarik untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Hadi Susilo Arifin menjelaskan bahwa potensi wisata dibagi menjadi tiga yaitu potensi manusia, potensi alam, dan potensi kebudayaan.¹³ Potensi lain yang dapat dijadikan sebagai potensi wisata adalah potensi lahan, Lahan potensial terdiri dari lahan basah dan lahan kering. Lahan potensial merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan manusia, yang dimaksud dengan sumber daya alam sendiri adalah seluruh kekayaan alam yang bisa dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya¹⁴.

Landasan Teori Alih Fungsi lahan tidak pernah lepas dari kondisi ekonomi secara global, beberapa sektor ekonomi tumbuh dengan cepat dan membutuhkan lahan yang lebih luas, hal ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi. Lahan yang berada di kawasan yang dekat dengan sumber ekonomi akan beralih fungsi ke bentuk yang lain seperti industri manufaktur, fasilitas prasarana, dan pemukiman¹⁵.

3. Pengembangan Wisata

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan yang dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis (strategic planner) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis Situasi. Model yang

¹³ Hadi Susilo Arifin, "*Potensi Agrowisata di Pedesaan*", (Bogor: Biro Perencanaan Pertanian, 2009), hlm. 3.

¹⁴ TIM Geografi Umum, *Geografi Kurikulum 1994 Suplemen GBPP 1999*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 40.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 41.

paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT (Rangkuti,2014)¹⁶ Menurut David dalam Novianto 2017, berikut adalah penjelasan dari analisis SWOT :

a. Kekuatan(Strengths)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan.

b. Kelemahan(Weakness)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut meliputi fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen, dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.

c. Peluang(Opportunities)

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan penting seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

d. Ancaman

Ancaman adalah situasi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi yang diinginkan oleh perusahaan¹⁷.

4. Pengembangan Agrowisata

Pada dasarnya agrowisata adalah menempatkan sektor primer (sektor pertanian) di sektor tersier (setktor pariwisata) yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pendapatan petani. Sektor pertanian akan mendapatkan keuntungan dari aktivitas agrowisata tersebut, selain itu agrowisata juga mampu

¹⁶ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 53.

¹⁷ Ann Novianto, “Analisis Straegi Pengembangan Bisnis (Studi pada Industri Kerajinan Gerabah Desa Negara Ratu Kecamatan Natar)” *Jurnal Bisnis*, Vol. 7, No. 2, 2017, hlm. 134.

menjaga keberlanjutan sektor pertanian dan menghindarkan sektor pertanian dari proses marginalisasi. Secara lebih singkat dapat dijelaskan bahwa agrowisata adalah suatu kegiatan yang secara sadar ingin menempatkan sektor primer di kawasan sektor tersier agar perkembangan sektor primer itu lebih dipercepat, dan petani mendapat peningkatan pendapatan dari kegiatan pariwisata yang memanfaatkan sektor pertanian tersebut¹⁸. Potensi usaha pertanian yang dapat dikembangkan menjadi sebuah agrowisata adalah tanaman pangan dan hortikultural, peternakan dan perikanan, dan perkebunan berikut penjelasannya:

a. Tanaman Pangan dan Hortikultura

Daya tarik tanaman pangan dan hortikultura sebagai objek agrowisata dapat berupa kebun tanaman obat-obatan, kebun sayur-sayuran, kebun buah-buahan, dan taman bunga.

b. Perkebunan

Suatu kawasan perkebunan yang dapat dikatakan berpotensi sebagai daya tarik dan objek agrowisata adalah kawasan perkebunan yang kegiatannya merupakan kesatuan yang utuh mulai dari pembibitan, sampai dengan pengolahan hasilnya. Setiap kegiatan dan proses perusahaan perkebunan mulai dari pembibitan, penanaman, pengolahan, sampai dengan pengepakan hasil produksinya dapat dijadikan atraksi atau daya tarik yang menarik bagi wisatawan.

c. Peternakan

Potensi peternakan sebagai sumber daya wisata antara lain aspek keunikan dalam mengelola ternak, cara tradisional dalam pemeliharaan ternak, produksi ternak, serta atraksi peternakan khusus.

d. Perikanan

Kegiatan perikanan yang dapat dijadikan objek pariwisata ialah kegiatan penangkapan serta kegiatan budidaya seperti budidaya tambak, ikan air tawar, budidaya laut seperti kerang, kakap merah, mutiara, dan rumput laut.¹⁹

¹⁸ Wayan Windia, dkk, "Model Pengembangan Agrowisata di Bali", *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, vol. 7, No. 1, 2007, hlm. 2.

¹⁹ Desna Kurniati, *Potensi...*, hlm. 13-15.

Pengembangan agrowisata pada hakikatnya merupakan upaya terhadap pemanfaatan potensi atraksi wisata pertanian. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) bersama antara Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Menteri Pertanian No. KM.47/PW.004//MPPT-89 dan No. 204/KPTS/HK/050/4/1989 Agrowisata sebagai bagian dari objek wisata, diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata yang bertujuan sebagai pengalaman rekreasi, memperluas pengetahuan, dan hubungan usaha di bidang pertanian²⁰.

5. Pengelolaan Agrowisata

Untuk mengelola suatu Agro wisata harus dimulai dengan perencanaan yang matang. Dalam perencanaan harus dikumpulkan sejumlah data-data yang berguna bagi persiapan dan pengembangan suatu kawasan agrowisata. Prinsip yang harus dipegang dalam sebuah perencanaan agrowisata yaitu:

- a. Sesuai dengan rencana pengembangan wilayah tempat agrowisata itu berada
- b. Dibuat secara lengkap, tetapi sesederhana mungkin
- c. Mempertimbangkan tata lingkungan dan kondisi sosial masyarakat di sekitarnya.
- d. Selaras dengan sumber daya alam, sumber tenaga kerja, sumber dana, dan teknik-teknik yang ada.
- e. Perlu evaluasi sesuai dengan perkembangan yang ada.
- f. Dalam pengelolaan objek wisata, pengelola harus benar-benar mengerti dengan apa yang menjadi titik berat dalam memasarkan produk wisatanya. Objek wisata yang dibangun harus memiliki kekhasan tersendiri, seperti unsur penataan, jumlah koleksi, produksi, dan lain sebagainya. Dalam membangun suatu agrowisata, pemilihan jenis flora dan fauna

²⁰ JDIH Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. KM.47/PW.004//MPPT-89 dan No. 204/KPTS/HK/050/4/1989, Tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro, hlm.134.

yang akan di budidayakan di kawasan agrowisata sangat perlu diperhatikan.²¹

6. Kriteria kawasan agrowisata

Spillane (1994) dalam Rai Utama (2012) mengemukakan bahwa terdapat lima unsur yang harus dipenuhi dalam mengembangkan suatu kawasan menjadi kawasan pariwisata termasuk didalamnya kawasan Agrowisata²², yaitu:

a. *Infrastructure*

Infrastruktur menjadi unsur dalam pengembangan agrowisata seperti jaringan komunikasi, sistem pengairan, sumber listrik dan energi, fasilitas kesehatan, terminal pengangkutan, jalan raya dan sistem keamanan, serta sistem pembuangan limbah.

b. *Facilities*

Yang dimaksud fasilitas disini adalah fasilitas yang memang diperlukan di kawasan agrowisata seperti sarana telekomunikasi, sarana umum, restoran dan pasar, serta hotel.

c. *Transportation*

Transportasi yang mendukung pengembangan kawasan agrowisata antara lain seperti sistem informasi perjalanan, terminal bus, tenaga kerja dan kepastian tarif, sistem keamanan penumpang, sistem informasi perjalanan, serta peta objek wisata.

d. *Attractions*

Atraksi yang dimaksud dalam pengembangan agrowisata yang paling lazim adalah keindahan alam, kemudian hamparan kebun atau lahan, keindahan taman, serta budaya petani dan segala yang berhubungan dengan aktivitas pertanian.

²¹ Moh. Reza Tirtawinata, *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*, (Bogor: Penebar Swadaya, 1996), hlm. 52.

²² Spillane, James. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 153

e. *Hospitality*

Unsur terakhir dalam pengembangan kawasan agrowisata ini akan menjadi cerminan keberhasilan dalam sebuah sistem pariwisata yang baik yaitu keramahan penduduk lokal.²³

Kriteria kawasan agro wisata menurut Bappenas (2004) yaitu:

- a. Memiliki potensi dalam sektor agro, baik berupa pertanian, hortikultura, perikanan, peternakan maupun kehutanan.
- b. Kegiatan masyarakat didominasi oleh kegiatan pertanian dan wisata dengan keterkaitan dan kebergantungan yang cukup tinggi, seperti kegiatan pertanian yang mendorong tumbuhnya industri pariwisata, dan kegiatan pariwisata memicu berkembangnya sektor pertanian.
- c. Adanya interaksi yang intensif antar sektor, saling mendukung bagi kegiatan pariwisata dalam kesatuan kawasan, antara lain berbagai kegiatan dan produk wisata yang dikembangkan secara berkelanjutan²⁴

7. Model Pengembangan Agrowisata

Untuk mengembangkan sebuah agrowisata sangat dibutuhkan kerjasama sinergis antar pelaku pengelolaan agrowisata. Pelaku yang dimaksud disini adalah pemerintah maupun swasta, serta masyarakat. Dalam pengembangan agrowisata terdapat beberapa macam pendekatan yang meliputi:

- a. Pengembangan berbasis konservasi, yaitu sistem pembinaan terhadap masyarakat agar tetap mempertahankan kemurnian agro-ekosistem dengan cara mengupayakan kelestarian lingkungan hidup, budaya, sejarah, sumber daya alam, serta rekreasi.
- b. Pengembangan berbasis masyarakat, yaitu sistem pembinaan masyarakat yang menempatkan agrowisata sebagai suatu cara bagi petani untuk mendapatkan nilai tambah, baik dari sisi

²³ Suryadi Muchlis, Arahan Pengembangan Agrowisata Berdasarkan Potensi Sumber Daya Lokal Di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, (*Tugas Akhir*, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 2017), hlm. 33.

²⁴ Lina Azizah, *Perencanaan....*, hlm. 32.

kunjungan wisatawan, hasil pertanian, maupun pengaruh ganda dari penerimaan hasil pertanian oleh pengembang dan usaha pariwisata.

- c. Penetapan daerah atau wilayah agrowisata sebagai tempat pembinaan
- d. Mencatat secara rinci kekuatan suatu agrowisata
- e. Peranan lembaga pertanian dan lembaga pariwisata pembinaan kepada masyarakat terkait dengan agrowisata.²⁵

Pemeran utama dalam pengembangan kawasan agrowisata adalah pengelola, lembaga atau pemerintah, serta wisatawan atau pengunjung. Peranan dan interaksi mereka sangat berpengaruh untuk kesuksesan dalam mengembangkan agrowisata. Selain itu faktor terpenting dalam membangun agrowisata adalah lokasi, lokasi merupakan faktor terpenting untuk keberhasilan pengembangan pusat agrowisata. Lokasi yang dipilih harus mudah di akses dan memiliki keunikan seperti latar belakang panorama yang indah. Pengelola agrowisata harus mendesain agrowisatanya hanya dalam lingkungan yang alami dengan panorama alam yang indah.

8. Bentuk dan Jenis Agrowisata

a. Agrowisata ruang terbuka alami

Objek agrowisata ruangan terbuka alami ini berada pada areal dimana kegiatan tersebut dilakukan langsung oleh masyarakat petani setempat sesuai dengan kehidupan keseharian mereka tanpa arahan dari lain pihak.

b. Agrowisata Ruang Terbuka Buatan

Kawasan agrowisata ruang terbuka buatan ini dapat di rancang pada kawasan-kawasan yang khusus, tetapi tidak pernah disentuh dan belum dikuasai oleh masyarakat adat. Fasilitas pendukung dan kebutuhan yang disediakan tidak mengganggu keseimbangan ekosistem yang ada walaupun disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat moderen. Tata ruang penyediaan lahan diatur sesuai dengan komoditas

²⁵ Gumelar S Sastrayuda, *Concept Resort and Liesure Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Liesure*, (Jakarta: 2010), hlm. 3.

pertanian dan daya dukungnya yang dikembangkan memiliki nilai jual untuk wisatawan. Pelaksana atraksi kegiatan wisata secara parsial tetap dilakukan oleh petani lokal yang mempunyai teknologi yang diterapkan, namun dikelola oleh suatu lembaga.²⁶

9. Sumber Daya Agrowisata

a. Sumber Daya Alam

Potensi Sumber daya alam yang dimaksud disini adalah segala yang berhubungan dengan pengembangan agrowisata. Sesuai kajian sumber daya lokal dapat diketahui bahwa yang termasuk potensi sumber daya alam adalah iklim, air, dan tanah. Dalam unsur pengembangan agrowisata berkaitan dengan variabel daya tarik yang mirip dengan variabel atraksi agrowisata. Yang termasuk dalam sumber daya alam disini adalah jenis komoditas pertanian yang meliputi perkebunan, perikanan, peternakan, tanaman pangan dan hortikultura dan hutan

b. Sumber Daya Manusia

Potensi Sumber Daya Manusia yang dimaksud disini adalah segala yang berhubungan dengan pengembangan agrowisata. Sesuai kajian sumber daya lokal dapat diketahui bahwa potensi sumber daya manusia meliputi manusia itu sendiri, yang meliputi aparatur desa dan masyarakat desa, serta adanya kelembagaan desa. Dalam unsur agrowisata sumber daya manusia meliputi budidaya atau kegiatan pertanian yang dilakukan masyarakat. Kegiatan Pertanian seperti proses budidaya, panen dan pengolahan, kemampuan dan kualitas masyarakat dalam keterlibatan pengembangan agrowisata, Budaya masyarakat seperti budaya gotong royong, tradisi, kesukuan, dan lain sebagainya; Serta, Kelembagaan yang dapat mendukung pengembangan agrowisata seperti

²⁶ I Gusti Bagus Rai Utama, *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif di Indonesia*, (Denpasar, 2010), hlm.26.

kelompok tani dan Kelompok Sadar Wisata atau yang sering disebut dengan POKDARWIS.²⁷

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk memahami latar belakang masalah atau sebuah persoalan, interaksi individu di dalam suatu unit sosial atau mengenai suatu kelompok atau individu. Penelitian kualitatif adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail dan sistematis tentang orang, kejadian, latar belakang social itu berfungsi sesuai kontesnya²⁸. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi secara mendalam mengenai potensi dan strategi pengembangan agrowisata lebah madu yang ada di dusun lempenge dengan cara observasi dan wawancara langsung terhadap informan utama yang ada di dusun lempenge.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dimana peneliti hanya memaparkan kondisi dan apa yang terjadi dilapangan tanpa memberikan solusi dan tanpa mengubah fakta yang terjadi di lapangan. Disini peneliti memaparkan mengenai potensi dan strategi pengembangan agrowisata budidaya lebah madu yang ada di dusun lempenge sesuai dengan fakta yang terjadi.

3. Kehadiran peneliti

Peneliti adalah aktor utama yang mengumpulkan data dari berbagai sumber dan informan sehingga keberadaannya sangat penting serta diperlukan. Kehadiran peneliti di lapangan pada waktu penelitian mempunyai beberapa tahap seperti: persiapan peneliti dan pengumpulan data di lapangan. Disini peneliti mempersiapkan penelitian mulai dari observasi langsung ke lokasi penelitian, kemudian membuat pedoman wawancara

²⁷ Suryadi Muchlis, *Arahan....*, hlm. 43.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2019), Hlm. 2-4.

hingga melakukan wawancara langsung dengan informan utama yang ada di dusun lempenge, desa sintung, kecamatan pringgarata.

4. Instrument peneliti

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, maka peneliti adalah sebagai instrument kunci.²⁹ Peranan peneliti sebagai instrument penelitian guna mendapatkan data yang valid dan sesuai kenyataan. Tetapi untuk membantu kelancaran dalam pelaksanaannya, peneliti juga ditopang oleh instrument pembantu seperti pedoman wawancara. Disini peneliti membuat pedoman wawancara untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi mengenai potensi dan strategi pengembangan pengembangan agrowisata yang ada di dusun lempenge. Langkah-langkah dalam menyusun wawancara yang dibuat oleh peneliti adalah:

- a. Menetapkan informan yang ingin diwawancarai oleh peneliti
- b. Mempersiapkan topik-topik apa yang akan menjadi bahan pembicaraan peneliti
- c. Memulai wawancara
- d. Melaksanakan wawancara bersama para informan
- e. Memberitahukan intisari dari wawancara yang telah dilakukan dan segera mengakhirinya
- f. Menuliskan wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Menindaklanjuti hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan
- h. Menafsirkan data
- i. Membuat kesimpulan atas semua data yang telah diperoleh dari wawancara.

5. Teknik pengumpulan data

Dalam studi kasus ada tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

²⁹Darmawani, *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga*, (Aceh Barat. 2013), Hlm. 21-22.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang digunakan oleh peneliti, yaitu observasi yang bersifat partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dengan aktifitas dengan orang-orang yang sedang diamati dan peneliti dapat mencatat dan mengamati hasil penelitian yang dilakukan.³⁰

Peneliti melakukan percakapan kecil dengan para masyarakat di dusun lebah lempenge, tidak terencana dan tidak formal. Dengan tujuan agar peneliti dapat mempelajari dan memahami serta menjelaskan apa yang mereka lakukan setiap hari dan dapat beradaptasi dengan informan yang akan diteliti. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, dan tajam.³¹

b. *Interview* (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga digunakan apabila peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam dari informan yang ada di lokasi penelitian.³²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam mengenai potensi dan strategi pengembangan agrowisata budidaya lebah madu yang ada di dusun lempenge. Wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³³ Disini peneliti mengambil data dalam bentuk dokumen atau arsip terkait dengan potensi dan strategi

³⁰Sugiyono, *Metode...*, hlm. 203.

³¹Darmawati, *Peran...*, hlm. 20-21.

³² Sugiyono, *Metode...*, hlm. 195.

³³ I Gusti Rai Utama dan Ni Made Eka Mahadewi, *Metode...*, hlm. 67.

pengembangan agrowisata di dusun lempenge yang diperoleh dari pemilik atau pengelola kampung lebah lempenge.

6. Sumber data dan jenis data

a. Sumber data

Sumber data merupakan tempat memperoleh data dan informasi didapatkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi informasi dalam penelitian adalah:

1) Data primer

Data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan utama yang ada di kawasan dusun lempenge. Data primer langsung bersangkutan dengan keperluan peneliti atau dikumpulkan untuk mencapai tujuan peneliti. Tidak ada resiko kadaluwarsa karena baru dikumpulkan setelah proyek penelitian dirumuskan.

- a. Semua pekerjaan pengumpulan data statistic dipegang sendiri oleh peneliti. Ia menelaahnya dengan cara yang dikehendaki.
- b. Peneliti mengetahui kualitas dari metode-metode yang digunakan, karena ialah yang mengaturnya sejak permulaan.³⁴

Data diperoleh melalui hasil wawancara dan pengamatan secara langsung oleh peneliti. Disini peneliti mewawancarai 8 (delapan) informan yang terdiri dari kepala dusun, 2 orang pengelola, 4 orang pengunjung, dan 2 orang pokdarwis untuk mendapatkan informasi mengenai potensi dan strategi pengembangan pengembangan agrowisata budidaya lebah madu yang ada di dusun lempenge.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini

³⁴ I Gusti Rai Utama dan Ni Made Eka Mahadewi, *Metode...*, hlm. 82.

diperoleh dari beberapa contoh skripsi, artikel, buku, dan beberapa jurnal.³⁵ disini peneliti mencari data mengenai dusun lempenge yang bersumber dari artikel atau buku sehingga mempermudah peneliti mendapatkan informasi tentang potensi dan strategi pengembangan agrowisata budidaya lebah madu di dusun lempenge tersebut.

b. Analisis data

Secara umum sifat dari penelitian kualitatif adalah bersifat umum atau induktif. Analisis data yang bersifat induktif, adalah pengolahan data yang bertitik tolak pada permasalahan yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

1) Analisis data model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Disini peneliti menganalisis data yang didapatkan dari informan yang ada di dusun lempenge mengenai sumber daya dan potensi pengembangan agrowisata yang ada di dusun lempenge, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada penjelasan berikut:

³⁵V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2014), hlm. 74.

a) *Data collection*/pengumpulan data

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi yaitu dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang banyak pengumpulan data dapat dilakukan sehari-hari, atau bahkan berbulan-bulan. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum, untuk mendapatkan data yang sangat banyak dan bervariasi, peneliti merekam segala hal yang dilihat dan didengar mengenai situasi sosial di dusun lempenge desa sintung kecamatan peringgarata.³⁶

b) *Data reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak dan bervariasi, untuk itu peneliti perlu mencatat data tersebut secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti memilih dan memilah hal-hal yang bersifat pokok kemudian merangkumnya. memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data apabila diperlukan. Seperti yang dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, rumit dan kompleks. Untuk itu perlu dilakukan analisis data dengan reduksi data.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti saat melakukan penelitian ia menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, belum

³⁶Sugiyono, *Metode...*, hlm. 322-323.

memiliki pola, dan tidak dikenal, justru itulah yang harus dijadikan titik fokus peneliti dalam melakukan reduksi data.

c) Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk narasi singkat, hubungan antar golongan, bagan, dan lain sebagainya. Seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Tujuan dari penyajian data ini adalah agar memudahkan untuk memahami dan menganalisa apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa pemahman mengenai penyajian data tersebut³⁷.

d) *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Miles dan Huberman langkah keempat dalam menganalisis data kualitatif adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Disini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah sewaktu-waktu bila tidak ditemukannya bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan tidak berubah saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan besar dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan pada tahap awal, tetapi

³⁷*Ibid*, hlm. 325.

mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁸

c. Keabsahan/validitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *creadibility*/validasi internal (perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan penelitian teman sejawat), *transferability*/validasi internal, *dependability*/releabilitas. Dan *confirmability*/objektivitas. Penjelasan sebagai berikut:

1. Pengujian *credibility*

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila sudah terbentuk *rapport*, maka peneliti tidak lagi mengganggu kewajaran dalam penelitian.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

³⁸ *Ibid*, hlm. 321-330.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

c. Penelitian teman sejawat

Penelitian teman sejawat dilakukan dengan cara mengungkapkan hasil akhir yang masih bersifat sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat, tujuan dilakukannya hal ini adalah sebagai salah satu cara pemeriksaan keabsahan data. Diskusi dengan teman sejawat bisa memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk menguji dan menelaah hipotesis kerja yang muncul dari pikiran peneliti.³⁹

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini, peneliti membaginya menjadi empat bagian yang terdiri dari:

1. Bab I, peneliti membahas pendahuluan yang diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II, peneliti menguraikan mengenai paparan data dan temuan penelitian yang didapatkan pada saat di lapangan.
3. BAB III pembahasan, yang diuraikan mengenai analisis potensi pengembangan agrowisata budidaya lebah madu di dusun lempenge desa sintung kecamatan peringgarata.
4. Bab IV penutup, berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

³⁹*Ibid*, hlm. 370.

5. Daftar pustaka, berisi daftar rujukan yang digunakan dalam penulisan skripsi, berupa buku, jurnal, majalah, koran ataupun lainnya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Demografi Desa

1) Letak Geografis

Desa Sintung adalah merupakan desa asli sebelum pemekaran wilayah kecamatan di kabupaten Lombok Tengah, pada waktu itu Desa Sintung masuk dalam wilayah kecamatan Batu Kliang, setelah pemekaran Kecamatan di Wilayah Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 1969, maka Desa Sintung masuk dalam Wilayah Kecamatan Pringgarata. Desa Sintung adalah salah satu desa dari tujuh desa yang ada di wilayah kecamatan Pringgarata yang terdiri dari 10 dusun yakni dusun Sintung Timur, Dusun Sintung Barat, Dusun Kebon Nyiur, Dusun Telaga Rena, Dusun Karang Jangkong, Dusun Selakan, Dusun Pidada, Dusun Lempenge, Dusun Esot, dan Dusun Dasan Montong dengan Luas 481,166 Ha dan batas wilayah⁴⁰:

- a. Sebelah utara : Desa Peresak Kec. Narmada
- b. Sebelah timur : Desa Arjangka
- c. Sebelah selatan : Desa Sisik
- d. Sebelah barat : Desa Bagu

Dengan Orbitasi:

- a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 3 km
- b. Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten : 14 km
- c. Jarak dari pusat pemerintahan Provinsi : 14 km

2) Demografi desa

a. Kondisi Geografis

a) Ketinggian tanah dari permukaan laut:

Ketinggian dari permukaan laut : 173 Meter \

Akurasi : 4 Meter

⁴⁰ *Profil Desa Sintung Tahun 2021*

- | | |
|-----------------------|--------------------|
| Lintang Selatan (L/S) | : 0 8 o 3 6, 5 5 0 |
| Bujur Timur (B/T) | : 1 1 6 o 1 3 |
- b) Banyaknya curah hujan : 21,27 mm/th
 - c) Folografi/ dataran rendah tinggi pantai : Rendah
 - d) Suhu udara rata – rata : 23 – 31 co
- b. Keadaan Sosial
- a) Status Tanah
 - 1) Sertifikat Hak Milik Sertifikat hak milik: 332 Buah = 35,0064 Ha
 - 2) Tanah yang belum bersertifikat :
 - 3) Luas Tanah desa

Tanah pecatu	: 262.807 m2
Tanah kas desa	: -
Tanah desa lainnya	: -
 - b) Peruntukan
 - 1) Jalan :

- Jalan Dusun	: 22,5 Km
- Jalan Desa	: 8 Km
- Jalan Kabupaten	: 7 Km
 - 2) Sawah : 311,66 Ha
 - 3) Kebun : 89,32 Ha
 - 4) Bangunan umum : 35,216 Ha
 - 5) Kolam : - Ha
 - 6) Perumahan dan Pekarangan : 42,41 Ha
 - 7) Kuburan : 0,83 Ha
 - 8) Lain – lain : 1,73 Ha

2. Pendidikan dan Pekerjaan

Sesuai dengan data yang diperoleh dari desa, pada tahun 2018, 10 dusun yang ada di desa Sintung terdiri atas 8.665 jiwa yakni 4.505 perempuan dan 4.160 laki-laki, yang dimana jumlah kepala keluarga yang ada di desa sintung adalah 3.212 KK.⁴¹

⁴¹ *Profil Desa Sintung Tahun 2021*

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk di Desa Sintung Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	63 orang
2.	Polri	5 orang
3.	TNI	5 orang
4.	Swasta	52 orang
5.	Pedagang	57 orang
6.	Tani	1.622 orang
7.	Pertukangan	60 orang
8.	Buruh Tani	1.667 orang
9.	Jasa	57 orang
10.	Pensiunan	4 orang
11.	Pengerajin	0

Sumber: Profil Desa Sintung

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk di Desa Sintung Berdasarkan Pendidikan

No	Lulusan Pendidikan Umum		Lulusan Pendidikan Khusus	
	Pendidikan	Jumlah	Pendidikan	Jumlah
1.	TK	-	Pondok Pesantren	50 orang
2.	Sekolah Dasar (SD)	1.327 orang	Sekolah Luar Biasa (SLB)	-

3	SMTP/Sederajat	3.415 orang	Kursus Keterampilan	100 orang
4	SMTA/Sederajat	1.085 orang	Pendidikan Lain-Lain	-
5	D1	21 orang		
6	D2	74 orang		
7	D3	11 orang		
8	S1	76 orang		
9	S2	2 orang		

Sumber: Profil Desa Sintung

3. Potensi

Desa Sintung merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, sebagian besar masyarakat yang tinggal di Desa Sintung ini bekerja sebagai petani yang dimana hasil taninya berupa padi, jagung, dan lain-lain. Desa Sintung merupakan desa yang kaya akan potensi alam yang indah, Desa Sintung bergerak menjadi desa maju dengan mendorong desa mmenjadi "desa pintar".⁴² Selain itu saat ini di Desa Sintung juga sedang dibangun sebuah tempat wisata yakni Sintung Park yang sudah mulai dibangun sejak bulan Agustus 2021 lalu.⁴³ Di Desa Sintung juga terdapat salah satu dusun yang berpotensi sebagai tempat wisata yakni Dusun Lempenge, lebih tepatnya di kampung lebah lempenge. Kampung lebah lempenge ini merupakan tempat budidaya lebah madu dan tempat produksi madu yang sudah ada sejak tahun 2015. Kampung lebah lempenge menjadi salah satu tempat produksi madu di lombok tengah yang dikenal dengan madu sasaku. Saat ini jumlah lebah madu yang ada di kampung lebah lempenge sekitar 800 stup. Selain lebah madu daya tarik yang di sediakan

⁴² Herman, "Website Resmi Desa Sintung", dalam <https://www.sintungsmart.id>, diakses tanggal 12 Mei 2022, pukul 15.02.

⁴³ Ade, "Destinasi Wisata Sintung Park Lombok Tengah dibangun Agustus", dalam <https://kicknews.today/pariwisata/destinasi-wisata-sintung-park-lombok-tengah-dibangun-agustus/>, diakses 12 Mei 2022, pukul 15.24.

juga berupa taman dan kebun jambu kristal dan pepaya california. Menurut informasi yang diperoleh dari pihak pengelola, kampung lebah lempenge ini sudah sering dikunjungi oleh mahasiswa untuk melaksanakan study tour seperti mahasiswa Universitas Nahdatul Wathan dan mahasiswa jurusan peternakan Universitas Mataram.⁴⁴

B. Potensi Agrowisata di Dusun Lempenge Untuk Mengembangkan Agrowisata Budidaya Lebah Madu

1. Potensi Agrowisata Berdasarkan Sumber Daya dan Konsep 3A

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya, peneliti memilih beberapa informan yang ada di dusun lempenge, desa sintung, kecamatan pringgarata, kabupaten lombok tengah. kampung lebah lempenge merupakan tempat produksi madu yang sudah ada sejak tahun 2015 dan di kelola oleh beberapa orang tanpa campur tangan pemerintah. Berikut beberapa informasi dari informan mengenai potensi yang ada di kampung lebah lempenge untuk mengembangkan agrowisata budidaya lebah madu.

a. Potensi Agrowisata Ditinjau dari Sumber Daya Alam

Sesuai dengan namanya, sumber daya yang paling menonjol di tempat ini adalah lebah madu trigona yang jumlahnya sekitar 800 stup. Kampung Lebah Lempenge merupakan tempat budidaya lebah madu trigona yang memiliki potensi dalam mengembangkan sebuah agrowisata seperti yang di jelaskan oleh Bapak Sahwan yang merupakan ketua pokdarwis sekaligus ketua pengelola kampung lebah lempenge. menurut beliau selaku pengelola, dari segi sumber daya kampung lebah lempenge berpotensi untuk dijadikan sebuah agrowisata, Sumber daya yang dimaksud disini adalah yang berkaitan dengan daya tarik yang ada di kampung lebah lempenge yakni lahan, kebun, dan lebah madu itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan bapak sahwan bahwa:

“sumber daya alam di kampung lebah lempenge ini terdiri dari lahan perkebunan, taman yang

⁴⁴ Bapak Sahwan, *Wawancara*, Kampung Lebah Lempenge, 16 April 2022.

sekaligus menjadi sumber pakan dari lebah madu itu sendiri, Sumber daya yang disediakan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung, dan sesuai dengan namanya, *iconic* dari tempat ini adalah budidaya lebah madu, pengunjung dapat belajar bagaimana cara perawatan lebah madu dengan baik hingga cara penen madu.”⁴⁵

Terkait dengan hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak fahmi yang merupakan salah satu pengunjung yang lumayan sering ke kampung lebah lempenge. Beliau merupakan alumni mahasiswa jurusan peternakan yang berdomisili di Lombok Tengah, tepatnya di Dusun Petanggak, Kecamatan Praya Tengah. terkait dengan sumber daya yang ada di kampung lebah lempenge bapak fahmi berpendapat bahwa sumber daya yang tersedia sangat berpotensi untuk dijadikan sebuah agrowisata budidaya lebah madu karena sangat menarik contohnya seperti lahan terkebunan, taman, dan tentu saja lebahnya. Seperti yang bapak fahmi katakan bahwa:

“menurut saya sebagai salah satu pengunjung kampung lebah lempenge yang sudah lumayan sering kesini, sumber daya yang tersedia yakni lahan, perkebunan, taman, dan lebah sangat berpotensi untuk dijadikan sebuah agrowisata, apalaagi tempat ini sudah cukup terkenal dan sering dijadikan sebagai tempat study tour oleh mahasiswa jurusan peternakan.”⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa sumber daya alam yang ada di kampung lebah lempenge masih ada beberapa yang perlu dibenahi dan di kelola secara lebih maksimal. Hal tersebut juga disinggung oleh bapak awan yang merupakan wakil pengelola kampung lebah lempenge. Bapak awan ini merupakan alumni mahasiswa jurusan peternakan Universitas Mataran dan sekaran sedang melanjutkan S2 nya. Kak awan sendiri juga berasal dari dusun Lempenge, Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Menurut

⁴⁵ Bapak Sahwan, *Wawancara*, Kampung Lebah Lempenge, 16 April 2022

⁴⁶ Bapak fahmi, *Wawancara*, Kampung Lebah Lempenge, 17 April 2022

beliau sumber daya yang ada di kampung lebah lempenge ini cukup berpotensi untuk dijadikan sebuah agrowisata namun sumber daya yang dimiliki tersebut belum dikelola dengan baik sehingga untuk saat ini belum bisa dikembangkan menjadi sebuah agrowisata, seperti yang beliau katakan bahwa:

“sumber daya yang ada di kampung lebah lempenge ini seperti lahan, lebah madu, taman dan perkebunan yang sekaligus menjadi sumber pakannya, bisa dikatakan cukup berpotensi untuk dijadikan sebuah agrowisata, namun yang menjadi hambatannya adalah sumber daya yang ada disini belum dikelola dengan baik dan masih cenderung berantakan.”⁴⁷

Selain itu salah satu pengunjung yakni Nurul Hidayah berpendapat demikian, Sumber daya yang ada di Kampung lebah Lempeng Belum bisa dikatakan berpotensi menjadi sebuah agrowisata karena belum dikelola dengan baik namun jika sumber daya yang dimiliki dikelola dengan baik maka kampung lebah lempenge ini akan sangat berpotensi menjadi sebuah agrowisata. Seperti yang Nurul Katakan bahwa:

“menurut saya sumber daya yang ada dikampung lebah lempenge ini masih perlu dibenahi jika ingin membangun sebuah agrowisata, tata letaknya harus di perbaiki dan ditambahkan spot-spot unik agar terlihat lebih rapi dan menarik maka dengan itu tempat ini akan lebih berpotensi untuk dijadikan sebuah agrowisata. Namun jika melihat kondisi yang sekarang saya belum bisa mengatakan kampung lebah lempenge ini berpotensi untuk dijadikan sebuah agrowisata.”⁴⁸

Pengunjung lain yakni Siti Asiah juga menyerankan untuk membuat tempat penangkaran lebah menjadi lebih menarik, seperti yang beliau katakan ketika wawancara yakni:

“menurut saya untuk saat ini sumber daya yang ada di dusun lempenge cukup berpotensi untuk dijadikan sebuah agrowisata budidaya lebah madu,

⁴⁷ Bapak Awan, *Wawancara*, Kampung Lebah Lempenge, 27 maret 2022

⁴⁸ Nurul Hidayah, *Wawancara*, Kampung Lebah Lempenge, 18 April 2022

dan akan sangat berpotensi jika pengelola mampu berinovasi mengelola sumber daya yang ada menjadi lebih baik, contohnya seperti membuat tempat penangkaran lebah madu menjadi lebih menarik, kebun dan taman nya juga bisa dirapikan.”⁴⁹

b. Potensi Agrowisata Ditinjau dari Sumber Daya Manusia

Yang termasuk sumber daya manusia dalam sebuah agrowisata adalah kegiatan yang ada di tempat wisata dan kelembagaan yang dapat mendukung dalam pengembangan agrowisata seperti kelompok tani dan POKDARWIS atau kelompok sadar wisata. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Sumber Daya Manusia di kampung lebah lempenge masih sangat kurang, kampung lebah lempenge hanya dikelola oleh pengelola yang terdiri dari ketua pengelola yakni Bapak Sahwan, wakil pengelola yaitu Bapak Awan, dan beberapa anggota Pokdarwis salah satunya adalah Bapak Pandi, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sahwan selaku ketua pengelola dan ketua POKDARWIS, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk sumber daya manusia terdiri dari pengelola dan pokdarwis, namun disini pihak pokdarwis kurang aktif, hanya ada beberapa anggota pokdarwis yang aktif, jadi bisa dikatakan bahwa sumber daya manusia yang ada di dusun lempenge masih tergolong kurang karena yang mengelola hanya saya selaku ketua, awan sebagai wakil, dan beberapa anak POKDARWIS tapi yang aktif hanya beberapa salah satunya pandi”.⁵⁰

Dalam unsur agrowisata sumber daya manusia meliputi budidaya atau kegiatan pertanian yang dilakukan masyarakat. Kegiatan Pertanian seperti proses budidaya, panen dan pengelolaan, kemampuan dan kualitas masyarakat dalam keterlibatan pengembangan agrowisata, Budaya masyarakat seperti budaya gotong royong, tradisi, kesukuan, dan lain sebagainya. Di kampung lebah lempenge kegiatannya meliputi

⁴⁹ Siti Asiah, *Wawancara*, Kampung Lebah Lempenge, 18 April 2022

⁵⁰ Bapak Sahwan, *Wawancara*, Kampung Lebah Lempenge, 16 April 2022

budidaya lebah madu trigona, pengelolaan lebah madu, panen, hingga pengemasan, seperti yang di jelaskan bapak Awan. Beliau mengatakan bahwa:

“kegiatan masyarakat yang sekaligus dilakukan pengunjung disini adalah budidaya lebah madu trigona, pengelolaan lebah madu, panen, hingga pengemasan, untuk saat ini hanya sebatas itu, belum ada inovasi-inovasi dalam mengembangkan produk madu kita.”⁵¹

c. Potensi Agrowisata Ditinjau dari Konsep 3A

1) *Attraction* (Atraksi)

Dalam mengembangkan suatu agrowisata atraksi yang dimaksud dan yang paling lazim adalah keindahan alam, kemudian hamparan kebun atau lahan, keindahan taman, serta budaya petani dan segala yang berhubungan dengan aktivitas pertanian. Di kampung lebah lempenge sendiri atraksi yang ada cukup menarik seperti yang di jelaskan oleh salah satu pengunjung yakni bapak fahmi, bahwa:

“atraksi yang ada dikampung lebah lebah lempenge tidak hanya lebah madunya saja melainkan kebun buah dan taman.”⁵²

Hal tersebut juga dipertegas oleh pengelola kampung lebah lempenge, yakni bapak sahwan, beliau mengatakan bahwa:

“Selain lebah madu, disini juga ada kebun buah dan taman yang merupakan sumber pakan dari lebah madu tersebut yang kemudian hasil dari kebun tersebut bisa dijual langsung kepada pengunjung, tetapi tetap yang menjadi inti dari tempat ini adalah lebah madu, yang dimana pengunjung bisa langsung belajar bagaimana mengelola lebah madu hingga cara produksi lebah madu itu sendiri.”⁵³

⁵¹ Bapak Awan, *Wawancara*, Kampung Lebah Lempenge, 19 mei 2022

⁵² Bapak Fahmi, *Wawancara*, Kampung Lebah Lempenge, 17 April 2022

⁵³ Bapak Sahwan, *Wawancara*, Kampung Lebah Lempenge, 16 April 2022

2) *Accessibility* (Aksesibilitas)

Yang termasuk Aksesibilitas dalam mengembangkan kawasan agrowisata adalah seperti sistem informasi perjalanan, terminal bus, tenaga kerja dan kepastian tarif, dan peta objek wisata. Di kampung lebah lempenge sendiri transportasinya masih sangat kurang seperti yang ditegaskan oleh bapak sahwan, bahwa:

“Untuk transportasi sendiri yang tersedia hanya sistem informasi perjalanan yang bisa langsung dilihat di google maps, dan untuk yang lain belum ada.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di kampung lebah lempenge juga belum ada kepastian tarif yang ditawarkan kepada pengunjung, seperti yang dijelaskan wakil pengelola kampung lebah lempenge yakni bapak awan, beliau mengungkapkan bahwa:

“karena tempat ini belum diresmikan oleh bapak bupati jadi disini belum ada tarif, pengunjung bisa masuk secara gratis, disani pengunjung bisa langsung melihat proses produksi madu trigona dan membeli madu nya langsung, berbeda jika sudah masuk kebun buahnya, disana baru dikenakan tarif jika ingin memetik buah.”⁵⁵

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa aksesibilitas di kampung lebah lempenge ini masih sangat kurang dan perlu ditingkatkan.

3) *Amenities* (Fasilitas)

yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang memang diperlukan dalam kawasan agrowisata seperti, sarana umum, sarana telekomunikasi, restoran dan pasar, serta hotel. Di kampung lebah lempenge sendiri fasilitasnya terdiri atas gazebo, toilet, tempat solat, dan akan dibangun sebuah aula, seperti yang dijelaskan oleh salah satu pengelolanya yakni bapak awan bahwa:

⁵⁴ Bapak Sahwan, *Wawancara*, Kampung Lebah Lempenge, 16 April 2022

⁵⁵ Bapak Awan, *Wawancara*, Kampung Lebah Lempenge, 27 April 2022

“fasilitas yang tersedia disini ada gazebo, pondok kecil yang digunakan untuk tempat solat dan toilet. Dan saat ini akan segera dibangun aula yang akan kami gunakan untuk menerima tamu dan mengadakan sosialisasi dengan masyarakat terkait dengan pengelolaan lebah madu, karena jika berkaca dari sebelumnya ketika bapak wakil bupati berkunjung tidak ada tempat untuk menjamu beliau, jadi kami berinisiatif untuk membuat aula.”⁵⁶

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa fasilitas yang tersedia di kampung lebah lempenge masih belum memadai dan masih kurang.

2. Analisis Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal Kampung Lebah Lempenge Dusun Lempenge Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

a. Analisis Lingkungan Internal Kampung Lebah Lebah Lempenge

Analisis lingkungan internal merupakan tahap untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh “Agrowisata Kampung Lebah Lempenge” dalam menghadapi persaingan. Lingkungan internal dapat diamati dengan pendekatan secara langsung melalui tanya jawab dan observasi/pengamatan secara langsung.

b. Analisis Lingkungan Eksternal Kampung Lebah Lebah Lempenge

Analisis lingkungan eksternal “Agrowisata Kampung Lebah Lempenge” bertujuan untuk mengevaluasi keadaan serta kejadian yang berada di luar perusahaan/usaha. Analisis eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan, guna mengantisipasi ancaman yang ada dari luar perusahaan guna kelancaran usaha.

⁵⁶ Bapak Awan, *Wawancara*, Kampung Lebah Lempenge, 27 April 2022

C. Strategi Pengembangan Agrowisata Budidaya Lebah Madu di Dusun Lempenge Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

Setelah melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal terdapat beberapa strategi yang cocok untuk mengembangkan agrowisata Kampung Lebah Lempenge, diantaranya:

1. Melakukan Pengembangan Produk dan wisata dengan memanfaatkan kualitas produk dan wisata yang bervariasi
2. Melakukan promosi secara kontinyu dengan pembuatan browser, banner serta pemanfaatan media sosial guna menunjukkan eksistensi agrowisata.
3. Melakukan pendidikan dan pembelajaran mengenai agrowisata dan budidaya peternakan lebah madu yang bertujuan untuk mengoptimalkan usaha.
4. Optimalisasi Agrowisata dengan melakukan pengembangan serta ciri khas
5. Melakukan perbaikan infrastruktur dengan perbaikan sarana pada agrowisata
6. Melakukan promosi secara kontinyu dengan pembuatan browser, banner serta pemanfaatan media sosial guna menunjukkan eksistensi agrowisata
7. Memberikan rasa kenyamanan terhadap pengunjung atau konsumen (sikap ramah tamah)
8. Optimalisasi Agrowisata dengan melakukan pengembangan serta ciri khas

BAB III

PEMBAHASAN

A. Sumber Daya yang ada di Dusun Lempenge Untuk Mengembangkan Agrowisata Budidaya Lebah Madu

1. Potensi Agrowisata Berdasarkan Sumber Daya dan Konsep 3A
 - a. Potensi Agrowisata ditinjau dari Sumber Daya Alam

Agrowisata merupakan salah satu bagian dari sektor pariwisata yang mampu meningkatkan kebutuhan ekonomi masyarakat, dan produksi pertanian.⁵⁷ Berdasarkan Surat Keputusan (SK) bersama antara Menteri Pariwisata, Menteri Pertanian, dan Pos dan Telekomunikasi No. KM.47/PW.004//MPPT-89 dan No. 204/KPTS/HK/050/4/1989 Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang diartikan sebagai sebuah bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha pertanian atau agrobisnis sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, sebagai pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian⁵⁸. Potensi usaha pertanian yang dapat dikembangkan menjadi sebuah agrowisata adalah tanaman pangan dan horikultural, peeternakan dan perikanan, dan perkebunan

Dalam membangun suatu agrowisata yang harus diperhatikan sebelumnya adalah sumber daya yang menjadi potensi dalam mengembangkan suatu agrowisata salah satunya adalah sumber daya alam. Potensi Sumber daya alam yang dimaksud disini adalah segala yang berhubungan dengan pengembangan agrowisata. Sesuai kajian sumber daya lokal dapat diketahui bahwa yang termasuk potensi sumber daya alam adalah iklim, air, dan tanah. Dalam unsur pengembangan agrowisata berkaitan dengan variabel daya tarik yang mirip

⁵⁷ Deptan (2005) "Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani" dalam <http://database.deptan.go.id>, diakses tanggal 26 Desember 2021.

⁵⁸ JDIH Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. KM.47/PW.004//MPPT-89 dan No. 204/KPTS/HK/050/4/1989, Tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro, hlm.134.

dengan variabel atraksi agrowisata. Yang termasuk dalam sumber daya alam disini adalah jenis komoditas pertanian yang meliputi perkebunan, perikanan, peternakan, tanaman pangan dan holtikultura dan hutan.⁵⁹

Kampung lebah Lempenge memiliki sumber daya yang berpotensi dalam membangun sebuah agrowisata budidaya lebah madu, sumber daya alam yang ada di kampung lebah lempenge terdiri dari lahan perkebunan, taman, dan kurang lebih 800 stup lebah madu trigona. Budidaya madu trigona memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan sebagai salah satu atraksi wisata. Atraksi wisata tersebut dapat berupa panen madu yang langsung dapat dilakukan oleh wisatawan.

Di kampung lebah lempenge juga dilakukan budidaya tanaman tumpang sari sebagai sumber pakan lebah madu terigona, kemudian hasil dari tanaman tumpang sari tersebut dijual kepada pengunjung. Selain itu upaya untuk terus menyediakan sumber pakan bagi lebah trigona pihak pengelola juga melakukan budidaya berbagai jenis tanaman bunga dan berbagai jenis tanaman buah. Budidaya tanaman bunga juga menjadi sangat krusial untuk kelangsungan sumber pakan bagi lebah trigona, jenis bunga yang ditanam adalah jenis bunga gumitir yang bertahan hanya sampai kurang lebih 3 bulan dan memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Taman bunga ini juga bisa menjadi daya tarik tersendiri karena bisa dijadikan spot foto oleh pengunjung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa kampung lebah lempenge memiliki sumber daya alam yang cukup menarik seperti lebah madu trigona, taman, dan perkebunan namun disini peneliti melihat bahwa beberapa sumber daya yang dimiliki kampung lebah lempenge belum dikelola dengan maksimal, lahan yang tersedia tidak tertata dengan rapi sehingga kurang menarik untuk dikunjungi.

⁵⁹ Suryadi Muchlis, *Arahan...*, Hlm. 43.

b. Potensi Agrowisata Ditinjau dari Sumber Daya Manusia

Selain sumber daya alam, sumber daya manusia juga sangat diperlukan, Sumber Daya Manusia adalah salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam memajukan dan mengembangkan sektor pariwisata. Pentingnya SDM di sektor pariwisata adalah manusia (people) merupakan sumber daya yang sangat penting di sebagian besar organisasi. Khususnya di organisasi berbasis jasa (service-based organization), SDM berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja (Evans, Campbell, & Stonehouse, 2003). Pada beberapa industri, faktor manusia berperan penting dan menjadi faktor kunci sukses terhadap pencapaian kinerja. Seperti pada industri pariwisata, dimana perusahaan memiliki hubungan langsung yang bersifat intangible (tak berwujud) dengan konsumen yang sangat bergantung pada kemampuan individu karyawan dalam membangkitkan minat dan menciptakan kesenangan serta kenyamanan kepada para konsumennya.⁶⁰

Menurut Pitana (2009, h.72) sumber daya manusia diakui sebagai salah satu bagian yang sangat penting dalam pembangunan pariwisata. Sumber daya manusia sangat diperlukan untuk menggerakkan setiap tahap dan elemen pariwisata. Singkatnya, faktor sumber daya manusia sangat menentukan eksistensi suatu sektor atau usaha termasuk pariwisata.⁶¹

Potensi Sumber Daya Manusia dalam agrowisata adalah segala yang berhubungan dengan pengembangan agrowisata. Sesuai kajian sumber daya lokal dapat diketahui bahwa potensi sumber daya manusia meliputi manusia itu sendiri, yang meliputi aparatur desa dan masyarakat desa, serta adanya kelembagaan desa. Dalam unsur agrowisata sumber daya manusia meliputi budidaya atau kegiatan pertanian yang dilakukan masyarakat. Kegiatan Pertanian seperti proses budidaya, panen dan

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 24.

⁶¹ Vianda Kushardianti Muzha, "Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Batu Dan Kusuma Agrowisata Batu)", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 3, Desember 2017, Hlm. 139.

pengelolaan, kemampuan dan kualitas masyarakat dalam keterlibatan pengembangan agrowisata, Budaya masyarakat seperti budaya gotong royong, tradisi, kesukuan, dan lain sebagainya; Serta, Kelembagaan yang dapat mendukung pengembangan agrowisata seperti kelompok tani dan POKDARWIS atau kelompok sadar wisata.

Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa jika dilihat dari paparan diatas sumber daya manusia di kampung lebah lempenge meliputi budidaya atau kegiatan pertanian yang dilakukan masyarakat yaitu proses budidaya lebah madu trigona, panen, pengelolaan madu hingga pengemasan. Dari paparan diatas juga menyebutkan bahwa potensi sumber daya manusia meliputi manusia itu sendiri, yang meliputi aparatur desa dan masyarakat desa, serta adanya kelembagaan desa yang mendukung pengembangan agrowisata. Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa potensi sumber daya manusia yang ada di kampung lebah lempenge masih sangat kurang, disini hanya ada pengelola yang terdiri dari ketua pengelola, wakil pengelola, dan hanya beberapa anggota pokdarwis yang aktif, belum ada lembaga masyarakat yang mendukung pengembangan kampung lebah lempenge tersebut.

c. Potensi Agrowisata ditinjau dari Konsep 3A

1) *Attraction* (Atraksi)

Unsur berikutnya adalah atraksi, Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Atraksi, yaitu berupa daya tarik dan dapat digolongkan menjadi *event attraction* dan *site attraction*. *event attraction* merupakan atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah, sedangkan *Site attraction* merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap, Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan.⁶²

⁶² Lina Azizah, *Perencanaan...*, hlm. 35

Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) Natural Resources (alami), dan 4) Atraksi buatan manusia itu sendiri, 3) Atraksi wisata budaya,. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).⁶³

Dalam mengembangkan suatu agrowisata atraksi yang dimaksud dan yang paling lazim adalah keindahan alam, kemudian hamparan kebun atau lahan, keindahan taman, serta budaya petani dan segala yang berhubungan dengan aktivitas pertanian. Di kampung lebah lempenge sendiri atraksi yang disediakan dan merupakan *Iconic* dari kampung lebah lempenge adalah berupa budidaya lebah madu, wisatawan dapat langsung melihat dan belajar proses budidaya lebah madu hingga proses produksi madu.

2) *Accessibility* (Aksesibilitas)

Unsur yang harus dipenuhi berikutnya adalah *Transportation*, Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada komunikasi dan transportasi. Faktor waktu dan jarak sangat mempengaruhi keinginan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata. saat ini transportasi menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan sektor pariwisata menjadi sangat pesat. Kemajuan fasilitas transportasi mampu mendorong kemajuan kepariwisataan dan sebaliknya ekspansi

⁶³ Ida Bagus Dwi Setiawan, "Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali", (*Skripsi*, Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, Denpasar, 2015), Hlm. 7.

yang terjadi dalam sektor pariwisata dapat menciptakan permintaan terhadap transportasi yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan.⁶⁴

Transportasi merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan yang cukup strategis dalam pengembangan agrowisata. yang termasuk transportasi dalam mengembangkan kawasan agrowisata adalah seperti sistem informasi perjalanan, terminal bus, tenaga kerja dan kepastian tarif, dan peta objek wisata. Di kampung lebah lempenge sendiri transportasinya masih sangat kurang, saat ini yang tersedia hanya sistem informasi perjalanan yang bisa langsung diakses melalui google maps, sedangkan yang lain masih belum ada.

3) *Amenities* (Fasilitas)

dalam membangun suatu tempat wisata tentu saja fasilitas sangat penting dan harus lengkap untuk kenyamanan pengunjung. Sebagai salah satu objek wisata, agrowisata selayaknya memberikan kemudahan bagi wisatawan dengan cara memberikan pelayanan dan baik dan memuaskan, salah satunya adalah melalui fasilitas yang diberikan. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan, alat dan media. Adapun pengertian sarana pariwisata atau fasilitas menurut Yoeti (1993, h. 184) adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian pelayanan kepada wisatawan baik secara tidak langsung maupun langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan.⁶⁵

Tirtawinata dan Fachrudin dalam masang (2006) menjelaskan bahwa fasilitas pada agrowisata dibagi menjadi tiga kategori, yang pertama adalah fasilitas objek, baik yang bersifat buatan, alami, maupun perpaduan antara keduanya.

⁶⁴ Herman Moeis & Ali Fahmi, "Model Layanan Transportasi Untuk Menarik Minat Wisatawan Berkunjung Ke Obyek Wisata Di Jawa Timur", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* Vol.3, No.1, April 2012, hlm 26

⁶⁵Oka A Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: Pradaya Pramita, 1993), hlm. 184.

Fasilitas objek yang berhubungan dengan agrowisata adalah lahan, produk pertanian, dan kegiatan petani mulai dari budidaya hingga panen, kemudian yang kedua adalah fasilitas pelayanan yang meliputi tempat sampah, tempat parkir, papan informasi, tempat ibadah, toilet, pintu gerbang, papan penunjuk jalan, restoran, pusat informasi, tempat istirahat dan pramuwisata. Kemudian yang terakhir adalah fasilitas pendukung yang meliputi pelayanan kesehatan, keamanan, jalan menuju lokasi, sistem perbankan, yang terakhir komunikasi dan promosi.⁶⁶ Di kampung lebah lempenge sendiri fasilitasnya masih tergolong kurang dan masih sangat perlu dibenahi, banyak dari kategori fasilitas yang telah diuraikan diatas masih belum tersedia dikampung lebah lempenge.

2. Analisis Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal Kampung Lebah Lempenge Dusun Lempenge Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah
 - a. Analisis Lingkungan Internal Kampung Lebah Lempenge Dusun Lempenge Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

Lingkungan internal ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi di dalam agrowisata, yang mana turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) agrowisata. Lingkungan internal tersebut terdiri dari pemasaran, keuangan, produksi atau operasi, dan sumber daya manusia sebagai suatu kekuatan dan kelemahan.

1) Kekuatan (*Strenghts*)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing sektor pariwisata dan kebutuhan pengunjung yang dapat dilayani oleh pengelola pariwisata.

⁶⁶ Imam Wahyudi, "Strategi Bauran Pemasaran Dengan Penerapan Metode Proses Hierarki Analitik di Agrowisata *Little Farmers* Lembang, Bandung", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2009), hlm. 65.

a) Panorama Alam yang Indah

kampung lebah lempenge terleta di Desa Sintung, sepanjang perjalanan menuju lokasi pengunjung akan disuguhkan dengan hamparan sawah yang indah. Kampung Lebah Lempeng juga memiliki taman bunga, kebun pepaya dan jambu yang menjadi pendukung panorama atau wisata yang ada. Hal ini didukung dengan keinginan masyarakat akan keindahan alam dan menjadi tempat foto. Oleh karena itu memiliki panorama yang indah merupakan faktor kekuatan internal dari Kampung Lebah Lempenge yang tidak dimiliki oleh wisata yang lain.

b) Memiliki berbagai wisata

Dengan adanya berbagai wisata yang ada seperti Kebun Pepaya dan Jambu, Taman Bunga, Peternakan Lebah Madu. Hal ini menjadi kekuatan internal dengan daya tarik dari berbagai macam wisata dalam satu lokasi yang tak dimiliki oleh wisata lain.

c) Lokasi yang Strategis

Lokasi ini dibidang Strategis dikarenakan jauh dari perkotaan dan terdapat pada lingkungan yang asri, dapat dikatakan mempunyai lokasi strategis dikarenakan lokasi yang berdekatan dengan beberapa wisata seperti Desa Wisata Bonjeruk, saat ini juga sedang dibangun Sintung Park dan menjadi sentral wisata sehingga dekat dengan wisata yang lain oleh karena itu lokasi strategis ini mejadi faktor kekuatan internal yang dimiliki Kampung Lebah Lempenge.

d) Memiliki Produk Unggulan Berupa Madu

Kampung Lebah Lempenge ini tidak hanya menyajikan wisata yang berbasis alam akan tetapi juga memiliki produk turunan dari Peternakan Lebah Madu yaitu Madu asli yang menjadi produk unggulan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya permintaan mengenai madu asli. Agrowisata ini telah melakukan pemasaran hingga berbagai lokasi. Hal ini menjadikan Kampung Lebah

Lempenge memiliki kekuatan internal dengan adanya ciri khas Produk.

e) Kesuburan Tanah yang Bagus

Dengan adanya kesuburan tanah yang bagus hal ini menjadi kekuatan bagi Kampung Lebah Lempenge untuk mendukung taman bunga, dan kebun pepaya dan jambu. Yang menjadi faktor penarik kepada pengunjung wisata.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja sektor pariwisata. Keterbatasan tersebut meliputi fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen, dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan sektor pariwisata.

a) Akses Mencari Lokasi

Akses untuk mencapai lokasi yang digunakan adalah transportasi pribadi, belum mendukung terhadap transportasi umum. Jarak yang ditempuh dari daerah perkotaan ke lokasi agrowisata ini cukup jauh sehingga memerlukan waktu yang cukup lama, sedangkan sarana dan prasarana yang ada masih kurang (penerangan) dan jauh dari pemukiman warga sehingga menjadi kelemahan dari pada Kampung Lebah Lempenge.

b) Promosi Belum Agresif atau Gencar

Pengelola Kampung Lebah Lempenge melakukan pemasaran melalui media online (facebook dan instagram), akan tetapi yang dipasarkan saat ini hanya produk berupa madu saja dan tidak mempromosikan atraksi wisata yang ada di Kampung Lebah Lempenge. Hal ini menjadi kelemahan dikarenakan kurang banyaknya produk yang dipasarkan melalui media sosial dan juga sedikit nya kerja sama dengan media lain dalam pemasaran usaha (hanya fokus pada media sendiri).

b. Analisis Lingkungan Eksternal Kampung Lebah Lempenge Dusun Lempenge Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

Lingkungan eksternal merupakan lingkungan yang ada di luar usaha yang menjadi peluang dan ancaman terhadap pengembangan Agro Mandiri. Lingkungan eksternal ini terdiri dari lingkungan makro dan mikro. Lingkungan makro antara lain ekonomi, sosial budaya, lingkungan alam, dan teknologi. Sedangkan lingkungan mikro antara lain pesaing, ancaman pendatang baru, dan konsumen sebagai suatu peluang dan ancaman.

1) Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam sektor pariwisata. Kecenderungan penting seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara sektor pariwisata dengan pengunjung merupakan gambaran peluang bagi sektor pariwisata.

a) Gaya Hidup Masyarakat

Peluang yang dimiliki oleh Kampung Lebah Lempenge ini dapat dilihat dari banyaknya pemikiran masyarakat yang ingin hidup kembali dalam suasana yang lebih sejuk dan tenang. Hal ini lebih mendukung terhadap gaya/trend masyarakat perkotaan yang telah mengalami kejenuhan dengan rutinitas dan juga tatanan kota yang setiap hari dapat dilihat oleh masyarakat.

b) Teknologi Semakin Berkembang

Semakin berkembangnya teknologi pada saat ini menjadikan peluang terhadap sektor pariwisata, terutama Kampung Lebah Lempenge. Hal ini terlihat jelas dampaknya terutama pada sosial media dimana setiap orang mempunyai kemampuan untuk mengaksesnya. Dengan adanya teknologi ini membuat pemasaran terhadap wisata meningkat dengan menunjukkan keindahan alam dan kenyamanan yang ada pada wisata. Dimana orang-orang pada masa teknologi yang berkembang pesat ini menginginkan suatu hal yang baru dan fresh seperti objek foto dan wisata.

c) Peluang Investor untuk Pengembangan SDA

Semakin meningkatnya minat wisata yang ada di Lombok Tengah, hal ini menjadikan masyarakat baik secara individu maupun kelompok mempunyai untuk melakukan usaha atau investasi kepada pengembangan sumber daya alam. Hal ini dikarenakan dengan pemanfaatan sumber daya alam dapat dikembangkan menjadi suatu sumber yang menghasilkan baik secara daya guna maupun peningkatan ekonomi bagi pengusaha. Hal ini jelas membuat peluang bagi agrowisata baik Kampung Lebah Lempenge atau pun wisata yang lain.

d) Sektor Pariwisata yang Berkembang dan diminati

Meningkatnya minat masyarakat dan teknologi yang ada terhadap wisata untuk rekreasi membuat perkembangan objek wisata terus berkembang dengan pesat terutama pada agrowisata Kampung Lebah Lempenge tersendiri, hal ini dibuktikan dari pengolahan sumber daya alam yang awalnya hanya digunakan untuk perkebunan jeruk dan madu hingga saat ini telah dikembangkan dengan adanya taman bunga guna memuaskan pengunjung yang ingin menikmati suasana yang nyaman dan sejuk dengan panorama indah secara langsung. Hal ini membuktikan bahwasanya sektor pariwisata yang semakin meningkat baik pengolahan wisata atau jumlah pariwisata.

2) Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah situasi yang tidak menguntungkan bagi sektor pariwisata. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi yang diinginkan oleh sektor pariwisata.

a) Perkembangan Wisata Lain yang Mempunyai Ciri Khas

Tempat wisata yang saat ini ada menjadikan ancaman bagi agrowisata Kampung Lebah Lempenge, dimana wisata lain mempunyai ciri khas dan brand tersendiri yang dapat menjadikan daya tarik bagi pengunjung wisata, seperti halnya Desa Wisata Bonjeruk. Hal ini jelas menjadi ancaman bagi agrowisata Kampung

Lebah Lempenge yang saat ini mempunyai ciri khas madu sedangkan wisata lain mempunyai ciri khas atau keunggulan yang lebih dari satu.

b) Adanya Objek Wisata Lain di Sekitar

Objek wisata lain yang berada didekat agrowisata Kampung Lebah Lempenge merupakan salah satu yang menjadi ancaman pelaku usaha agrowisata yaitu agrowisata Kampung Lebah Lempenge, dimana objek wisata lain menawarkan berbagai fasilitas atau keunggulan yang sangat digemari oleh pengunjung seperti spot-spot foto yang kekinian dan membuat para pengunjung lebih tertarik pada wisata lainnya di bandingkan dengan agrowisata Kampung Lebah Lempenge.

c) Intensitas Pesaing dalam Usaha Agrowisata yang Tinggi

Semakin tingginya minat masyarakat terhadap objek wisata menjadikan banyak pelaku usaha untuk menyediakan objek wisata sebagai usaha dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, hal ini didapati dari banyak wisata-wisata baru yang saat ini dibuka. Dengan banyaknya jumlah pesaing dalam bidang wisata menjadikan ancaman bagi agrowisata Kampung Lebah Lempenge untuk mendapatkan pengunjung dan keuntungan bagi pengusaha.

B. Strategi Pengembangan Agrowisata Budidaya Lebah Madu di Dusun Lempenge Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

Setelah melakukan analisis SWOT, terdapat beberapa strategi untuk mengembangkan potensi agrowisata yang ada di Kampung Lebah Lempenge, diantaranya:

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan tersebut untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST

Ini adalah strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tabel 2.3

Analisis SWOT Kampung Lebah Lempenge

Faktor Internal	Kekuatan (S): <ul style="list-style-type: none">• Lokasi Strategis• Memiliki Panorama yang Indah• Memiliki Berbagai Wisata• Memiliki Produk Unggulan Madu• Kesuburan tanah yang bagus	Kelemahan (W): <ul style="list-style-type: none">• Akses Mencapai Lokasi• Promosi yang belum intensif
Faktor Eksternal		

Peluang (O):	Strategi S-O:	Strategi W-O:
<ul style="list-style-type: none"> • Gaya hidup masyarakat (back to nature) • Peluang investor untuk pengembangan SDA • Teknologi yang semakin berkembang • Sektor pariwisata yang berkembang dan diminati 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Pengembangan Produk dan wisata dengan memanfaatkan kualitas produk dan wisata yang bervariasi • Melakukan promosi secara kontinyu dengan pembuatan browser, banner serta pemanfaatan media sosial guna menunjukkan eksistensi agrowisata. • Melakukan pendidikan dan pembelajaran mengenai agrowisata dan budidaya peternakan lebah madu yang bertujuan untuk mengoptimalkan usaha. 	<ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi Agrowisata dengan melakukan pengembangan serta ciri khas • Melakukan perbaikan infrastruktur dengan perbaikan sarana pada agrowisata

Ancaman (T):	Strategi S-T:	Strategi W-T:
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya objek wisata lain di sekitar • Perkembangan wisata lain yang mempunyai ciri khas • Intensitas pesaing dalam usaha agrowisata yang tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan promosi secara kontinyu dengan pembuatan browser, banner serta pemanfaatan media sosial guna menunjukkan eksistensi agrowisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan rasa kenyamanan terhadap pengunjung atau konsumen (sikap ramah tamah) • Optimalisasi Agrowisata dengan melakukan pengembangan serta ciri khas



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sumber Daya yang paling menonjol di kampung lebah lempenge yang ada di Dusun Lempenge, Desa Sintung Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah adalah lebah madu trigona yang jumlahnya kurang lebih 800 stup. Yang termasuk sumber daya disini juga adalah segala yang berkaitan dengan daya tarik wisata seperti taman dan perkebunan. Sedangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki kampung lebah lempenge adalah pengelola yang terdiri dari ketua pengelola, wakil pengelola, dan hanya beberapa anggota pokdarwis yang aktif, belum ada lembaga masyarakat yang mendukung pengembangan kampung lebah lempenge tersebut. Sedangkan kegiatan pertanian yang dilakukan masyarakat dan pengunjung yaitu proses budidaya lebah madu trigona, panen, dan pengolahan madu hingga pengemasan.

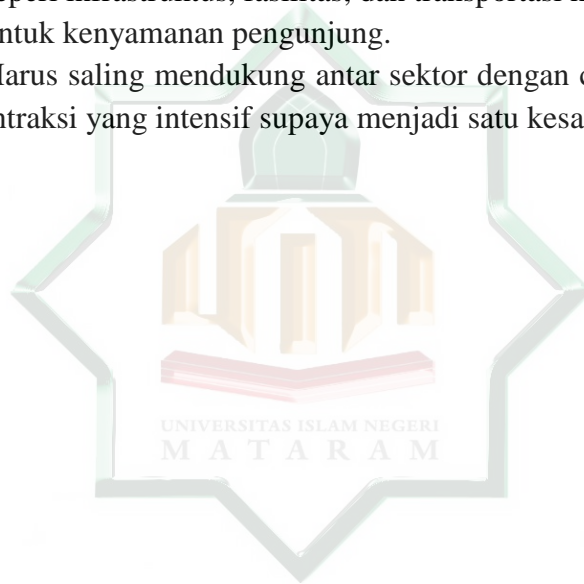
Potensi pengembangan agrowisata budidaya lebah madu di dusun lempenge Desa Sintung Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah belum bisa dikatakan berpotensi karena belum memenuhi unsur dan kriteria yang harus ada dalam mengembangkan suatu kawasan agrowisata. infrastruktur, fasilitas, dan transportasi yang ada di kampung lebah lempenge masih sangat kurang memadai dan masih perlu dibenahi. Untuk atraksi wisata yang disediakan sudah cukup menarik yakni budidaya lebah madu, wisatawan dapat langsung melihat dan belajar proses budidaya lebah madu hingga proses produksi madu.

Setelah melakukan analisis SWOT, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi agrowisata yang ada di Kampung Lebah Lempenge, Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah, salah satunya adalah melakukan promosi secara kontinyu dengan pembuatan browser,

banner serta pemanfaatan media sosial guna menunjukkan eksistensi agrowisata.

B. Saran

1. Untuk sumber daya perlu dikelola dengan lebih maksimal lagi supaya kempung lebah lempenge terlihat lebih menarik.
2. Perlu kerjasama yang sinergis antar pelaku pengelolaan agrowisata agar mampu mengembangkan suatu agrowisata.
3. Unsur-unsur dalam mengembangkan kawasan agrowisata seperti infrastruktur, fasilitas, dan transportasi harus dilengkapi untuk kenyamanan pengunjung.
4. Harus saling mendukung antar sektor dengan cara melakukan intraksi yang intensif supaya menjadi satu kesatuan yang utuh.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hafiz, <http://www.abihafiz.wordpress.com>, Desember 2021.
- Budiarti, S. d., “Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Usahatani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dan Keberlanjutan Sistem Pertanian”, *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, Vol 18. No 3, 2013
- Darmawani. *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga*. Aceh Barat. 2013. Hlm. 20. Skripsi Vol. 67.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1096.
- Deptan (2005) “Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani” dalam <http://database.deptan.go.id>, diakses tanggal 26 Desember 2021.
- Embun Suryani, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Usaha Budidaya Madu Trigona untuk Membentuk Kampung Madu Desa Saribaye Kecamatan Lingsar”, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IP*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Ensiklopedia Indonesia, *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997,.
- Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya, Apollo, tt, hlm. 504.
- I Gusti Rai Utama dan Ni Made Eka Mahadewi. *Metode Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2012.
- I Wayan Budiasa, “Konsep dan Potensi Pengembangan Agrowisata di Bali”, *Dwijenagro*, Vol. 2 No. 1, 2011

- Ireine Gratia Palit, dkk “Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan” *Jurnal Agri-SosioEkonomi*, Vol. 12. No. 2A, 2011.
- JDIH Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. KM.47/PW.004//MPPT-89 dan No. 204/KPTS/HK/050/4/1989, Tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro, hlm.134.
- Kristiana, T, “Strategi Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Agrowisata Berbasis Masyarakat
- Kampung Domba Terpadu Juhut”, Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 3 , No. 3, Juli 2016, hlm. 2.
- Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 2016), hlm. 106.
- Riske Aridiansari, “Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur”, *Jurnal Produksi Tanaman*, Vol. 5, No. 3, Juli 2015, hlm. 383.
- Saridarmini, Ni Luh Ayu Rai, “Dampak Agrowisata Berbasis Modal dan Agrowisata Berbasis Masyarakat.
- Denpasar” (*Tesis*, Universitas Udayana), hlm. 25.
- STP Bali Internasional Denpasar, “Hospitality Management” *Jurnal Ilmiah*”, Vol. 6, No. 2, Juni 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sumarna, M. W. A, dkk, “Skematik Arsitektur Fasilitas Penunjang Agrowisata Budidaya Lebah Madu”, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 8, No. 1, 2020.

Undang-Undang RI Nomor 25, Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional, hlm, 65

V. Wiratna Sujarweni. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress. 2014.

Wayan Windia, dkk, “Model Pengembangan Agrowisata di Bali”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, vol. 7, No. 1, 2007.

Vianda Kushardianti Muzha, “Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Batu Dan Kusuma Agrowisata Batu)”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 3, Desember 2017, Hlm. 139.



Perpustakaan UIN Mataram



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran Pedomaan Wawancara
Analisis Potensi Pengembangan Agrowisata
Budidaya Lebah Madu Di Dusun Lempenge Desa Sintung
Kecamatan Peringgarata

NO.	NAMA	JABATAN	PERTANYAAN
1	Sahwan	Ketua Pengelola & Ketua POKDARWIS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya alam apa saja yang terdapat di dusun lempenge, desa sintung, kecamatan peringgarata? 2. Apakah sumber daya alam yang ada di dusun lempenge, desa sintung, kecamatan peringgarata sudah dikelola dengan baik? 3. Apa saja peran masyarakat, terutama pokdarwis yang ada di dusun lempenge, desa sintung, kecamatan peringgarata dalam mengelola tempat wisata kampung lebah lempenge? 4. Apa saja atraksi wisata yang ditawarkan di dusun lempenge, desa sintung, kecamatan peringgarata?
2	Hartawan	Wakil Pengelola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja fasilitas yang ada di dusun lempenge, desa sintung, kecamatan

			<p>peringgarata?</p> <p>2. Apakah infrastruktur yang ada di dusun lempenge, desa sintung, kecamatan peringgarata sudah baik?</p> <p>3. Apakah sumber daya alam yang ada di dusun lempenge, desa sintung, kecamatan peringgarata sudah dikelola dengan baik?</p> <p>4. Apakah infrastruktur yang ada di dusun lempenge, desa sintung, kecamatan peringgarata sudah baik?</p>
3	Pandi	Anggota POKDARWIS	<p>1. Sumber daya alam apa saja yang terdapat di dusun lempenge, desa sintung, kecamatan peringgarata?</p> <p>2. Apakah sumber daya alam yang ada di dusun lempenge, desa sintung, kecamatan peringgarata sudah dikelola dengan baik?</p>
4	Fahmi Asdin	Pengunjung	<p>1. Apa saja yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke dusun lempenge, desa sintung, kecamatan peringgarata?</p>

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Apa saja atraksi wisata yang ditawarkan di dusun lempenge, desa sintung, kecamatan peringgarata?
5	Nurul Hidayah	Pengunjung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya alam apa saja yang terdapat di dusun lempenge, desa sintung, kecamatan peringgarata? 2. Apakah sumber daya alam yang ada di dusun lempenge, desa sintung, kecamatan peringgarata sudah dikelola dengan baik? 3. Apakah kampung lebah lempenge berpotensi untuk dijadikan sebuah agrowisata?
6	Siti Asiah	Pengunjung	<ol style="list-style-type: none"> 2. Sumber daya alam apa saja yang terdapat di dusun lempenge, desa sintung, kecamatan peringgarata? 3. Apakah sumber daya alam yang ada di dusun lempenge, desa sintung, kecamatan peringgarata sudah dikelola dengan baik? 4. Apakah kampung lebah lempenge berpotensi

			untuk dijadikan sebuah agrowisata?
--	--	--	------------------------------------

Lampiran Kunjungan Wisatawan

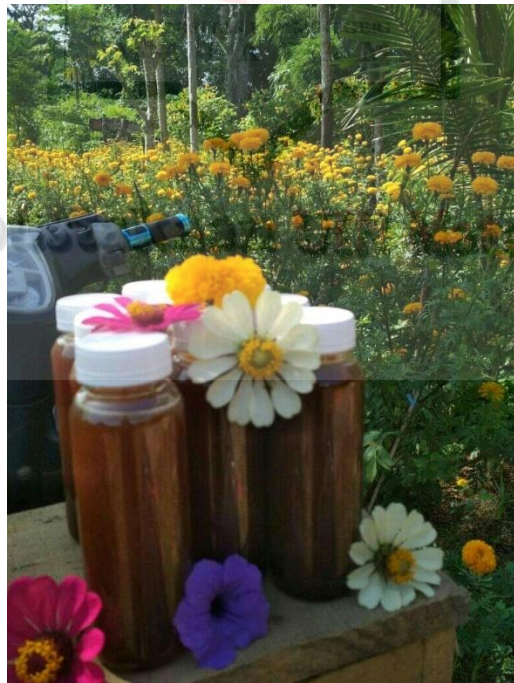


Kunjungan Mahasiswa Universitas Nahdatul Wathan di Kampung Perpustakaan UIN Mataram Lebah Lempenge

Sumber: Dokumentasi Pengelola Kampung Lebah Lempenge

Lampiran Foto Penelitian







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : G. T. Aulia
Tempat, Tanggal Lahir : Lembak, 14-08-2000
Alamat Rumah : Lembak, Desa Dakung Kecamatan
Praya Tengah Kabupaten Lombok
Tengah, NTB

Nama Ayah : Muhamad Suhaili

Nama Ibu : Srianingsih

B. Riwayat Pendidikan

5. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, Tahun Lulus : SDN Jorong
Tengah, 2015
- b. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs.N 1 Lombok
Tengah, 2015
- c. SMA/SMK/MA, Tahun Lulus : MAN 1 Lombok
Tengah, 2018

6. Pendidikan Nonformal : -

C. Riwayat Pekerjaan :-

D. Prestasi/Penghargaan :-

E. Pengalaman Organisasi :-

F. Karya Ilmiah :-

LAMPIRAN SURAT KETERANGAN CEK PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :1359/ Un.12/Perpustakaan/05/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : G. T. Aulia
Nim : 180503008
Jurusan : Pariwisata Syariah
Fakultas : FEBI

Telah melakukan pengecekan tingkat similiarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similitar 8% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 25 Mei 2022

An. Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: G. T. Aulia 180503008
Assignment title: PWS
Submission title: ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN AGROWISATA BUDIDAY...
File name: G_T_Aulia_180503008.docx
File size: 1,43M
Page count: 77
Word count: 10,867
Character count: 70,053
Submission date: 25-May-2022 08:54AM (UTC+0800)
Submission ID: 1843591520



Copyright 2022 Turnitin. All rights reserved.

ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN AGROWISATA BUDIDAYA LEBAH MADU DI DUSUN LEMPENGE DESA SINTUNG KECAMATAN PRINGGARATA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



1	repository.its.ac.id Internet Source	5%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

Perpustakaan UIN Mataram